ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA SISTEM PERSAMAAN LINEAR TIGA VARIABEL BERDASARKAN GENDER KELAS X MAN PANGKEP

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika

STKIP Andi Matappa Pangkep

Oleh:

FIDIA FITRI

919842020003

ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

STKIP ANDI MATAPPA

2023

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA SISTEM PERSAMAAN LINEAR TIGA VARIABEL BERDASARKAN GENDER KELAS X MAN PANGKEP

Atas Nama Saudari :

Nama	: Fidia Fitri
NIM	: 919842020003
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Matematika

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Andi Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd.	**Ahmad Budi Sutrisno, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Matematika
A. Zam Immawan Alam S.H.,M.H.	**Ahmad Budi Sutrisno, S.Pd.,M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu 28 Oktober 2023.

Disahkan oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH.,MH

Dengan Susunan Panitia Ujian Sebagai Berikut:

Ketua	: ANDI YUNARNI YUSRI, S.Pd.,M.Pd.	(.....)
Sekertaris	: AHMAD BUDI SUTRISNO, S.Pd.,M.Pd.	(.....)
Penguji	: RAHMAT KAMARUDDIN, S.Pd.,M.Pd.	(.....)
	: VIVI ROSIDA, S.Pd.,M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: ANDI YUNARNI YUSRI, S.Pd.,M.Pd.	(.....)
	: AHMAD BUDI SUTRISNO, S.Pd.,M.Pd.	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Fidia Fitri
NPM	:	919842020003
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	:	Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Berdasarkan Gender Kelas X MAN Pangkep

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik Sebagian maupun seluruhnya hasil tirauan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Fidia Fitri

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

MOTTO

❝Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah [2] : 286)

“Dan bahwa manusia memperoleh apa yang telah diusahakannya, Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”

(Q.S An-Najm [53] : 39 – 40)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

ABSTRAK

Fidia Fitri, 2023. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Berdasarkan Gender Kelas X MAN Pangkep. Skripsi. Dibimbing oleh Andi Yunarni Yusri, dan Ahmad Budi Sutrisno, Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Andi Matappa Pangkep.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel berdasarkan gender pada kelas X MAN Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes tertulis dan wawancara. Subjek yang terpilih dalam penelitian ini berjumlah 6 siswa, 3 siswa laki – laki dan 3 siswi perempuan. Subjek terpilih tersebut kemudian diwawancarai untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) subyek laki-laki cenderung lebih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel dari pada subyek perempuan. Dimana kesulitan subyek laki-laki dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel terletak pada kesulitan konsep, kesulitan prinsip dan kesulitan keterampilan/*skill*. Sedangkan pada subyek perempuan tidak mengalami kesulitan konsep dan prinsip namun mengalami kesulitan keterampilan/*skill*. b) Dalam hal menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel, kesulitan menyelesaikan soal disebabkan oleh adanya pengaruh perbedaan gender dalam struktur otak, dimana laki-laki cenderung menyelesaikan soal secara terburu-buru, kurang teliti dan memutuskan jawaban tanpa melakukan pemeriksaan kembali serta mengabaikan beberapa langkah penyelesaian, sedangkan perempuan lebih memerlukan waktu untuk mengambil keputusan/kesimpulan jawaban dengan melakukan pemeriksaan kembali, teliti dalam melakukan perhitungan serta memperhatikan langkah-langkah penyelesaian yang lebih terstruktur.

Kata kunci: Kesulitan siswa, Soal Cerita, SPLTV, Gender.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan atas kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesabaran dan ketekunan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Berdasarkan Gender Kelas X MAN Pangkep".** Tak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, seorang yang diutus oleh Allah swt sebagai suri tauladan bagi setiap umat manusia dan rahmat bagi seluruh alam.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi peneliti, walaupun hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan peneliti dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini berkat dukungan dari berbagai pihak. Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti menghadapi banyak suka maupun duka. Akan tetapi, atas izin Allah swt serta dukungan dari berbagai pihak terutama kedua orang peneliti yaitu **Ayahanda Abu** dan **Ibunda Jumeriah** tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial, dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

Secara penuh peneliti menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. **Ibu Hj. Zaorah Zapan, S.Pd** selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa.
2. **Bapak A. Zam Immawan Alam, SH** Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. **Ibu A. Syam Sarjani Alam, S.T., M.Pd** Selaku Ketua I Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
4. **Ibu A. Aztri Fithrayanti Alam, S.Pd., S.H., M.Pd** Selaku Ketua II Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
5. **Bapak Ir. Herman S.Pd., M.M** Selaku Ketua III Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
6. **Bapak Ahmad Budi Sutrisno, S.Pd., M.Pd**. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
7. **Ibu Andi Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd.** dan **Bapak Ahmad Budi Sutrisno, S.Pd., M.Pd.** masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya jurusan Pendidikan Matematika yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
9. Staf Akademik STKIP Andi Matappa yang dengan ikhlas hari telah memberikan arahan selama penulis menempu pendidikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

10. Staf perpustakaan yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi dengan memberikan izin untuk menjamin buku-buku yang sangat bermanfaat.
11. **Bapak Drs. H. Abdul Hafid H., M. Pd,** selaku Kepala Sekolah MAN Pangkep yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian.
12. **Ibu Hj. Marni, S. Pd, M. Pd.** selaku Guru Mata Pelajaran Matematika MAN Pangkep yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian.
13. Saudara – saudaraku tercinta yang telah memberikan motovasi dan dukungan penuh kepada penulis dari awal menempuh pendidikan sampai penyelesaian ini.
14. Sahabat – sahabat dalam *club Sahabat Fillahku* yang selalu memberikan nasehat dan motivasi serta teman-teman Angkatan 2019 Pendidikan Matematika yang telah menemani perjalanan penulis sampai sejauh ini..
15. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian proposal penelitian ini.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat ternilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Pangkajene, Oktober 2023

Fidia Fitri

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

DAFTAR ISI

HALALAMAN SAMPUL.....

HALAMAN JUDUL.....I

LEMBAR PENGESAHAN.....II

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....III

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....IV

MOTTO.....V

ABSTRAK.....VI

ABSTRACT.....VII

KATA PENGANTAR.....VIII

DAFTAR ISI.....XI

DAFTAR TABEL.....XIII

DAFTAR GAMBAR.....XIV

DAFTAR LAMPIRAN.....XVI

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. LATAR BELAKANG.....1
B. FOKUS PENELITIAN.....5
C. TUJUAN PENELITIAN.....5
D. MANFAAT PENELITIAN.....6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....7

A. KAJIAN PUSTAKA.....7
1. Analisis Kesulitan.....7
2. Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita.....8
3. Gender.....12
4. Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel.....15

B. **PENELITIAN RELEVAN**.....19

BAB III METODE PENELITIAN.....22

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.....22
B. DESKRIPSI FOKUS.....22
C. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN.....23
D. SUBYEK PENELITIAN.....23
E. INSTRUMEN PENELITIAN.....25
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....26
G. TEKNIK ANALISIS DATA.....27

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

H. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA.....28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....**29**

A. HASIL PENELITIAN.....29
1. Subjek laki – laki AM (SL – 01).....34
2. Subjek laki – laki SS (SL – 02).....50
3. Subjek laki – laki JA (SL – 03).....62
4. Subjek perempuan MKN (SP – 04).....68
5. Subjek perempuan SFA (SP-05).....85
6. Subjek perempuan RJT (SP-06).....100

B. PEMBAHASAN.....112

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....**121**

A. KESIMPULAN.....121
B. SARAN.....122

DAFTAR PUSTAKA.....**123**

LAMPIRAN.....**125**

RIWAYAT HIDUP.....**194**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	
2.1.	Indikator Kesulitan……..	11
2.2.	Perbedaan Gender Dalam Struktur Otak…….....	12
4.1.	Urutan Perolehan Nilai Siswa Berdasarkan Gender……	31
4.2.	Subjek Penelitian…….....	32
4.3.	Pengkodean Subjek……..……....	32
4.4.	Waktu Pelaksanaan Wawancara……..	32
4.5.	Analisis Kesulitan Siswa…….....	33

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	
3.1	Alur Pemilihan Subyek…….....	24
4.1	Jawaban SL-01 pada soal 1 indikator kesulitan konsep……..…	34
4.2	Jawaban SL-01 pada soal 1 indikator kesulitan prinsip…….….	36
4.3	Jawaban SL-01 pada soal 1 indikator kesulitan skill…….….	38
4.4	Jawaban SL-01 pada soal 2 indikator kesulitan konsep……..…	39
4.5	Jawaban SL-01 pada soal 2 indikator kesulitan prinsip……..	42
4.6	Jawaban SL-01 pada soal 2 indikator kesulitan skill……..	43
4.7	Jawaban SL-01 pada soal 3 indikator kesulitan konsep……..	45
4.8	Jawaban SL-01 pada soal 3 indikator kesulitan prinsip……..	47
4.9	Jawaban SL-01 pada soal 3 indikator kesulitan skill……..	49
4.10	Jawaban SL-02 pada soal 1 indikator kesulitan konsep……..	50
4.11	Jawaban SL-02 pada soal 1 indikator kesulitan prinsip……..	52
4.12	Jawaban SL-02 pada soal 1 indikator kesulitan skill……..	53
4.13	Jawaban SL-02 pada soal 2 indikator kesulitan konsep……..	55
4.14	Jawaban SL-02 pada soal 2 indikator kesulitan prinsip……..	56
4.15	Jawaban SL-02 pada soal 2 indikator kesulitan skill……..	58
4.16	Jawaban SL-02 pada soal 3 indikator kesulitan konsep……..	59
4.17	Jawaban SL-02 pada soal 3 indikator kesulitan prinsip……..	60
4.18	Jawaban SL-02 pada soal 3 indikator kesulitan skill……..	61
4.19	Jawaban SL-03 pada soal 1……...……..	62
4.20	Jawaban SL-03 pada soal 2……...……..	64
4.21	Jawaban SL-03 pada soal 3……..……...	66
4.22	Jawaban SP-04 pada soal 1 indikator kesulitan konsep.…….	68
4.23	Jawaban SP-04 pada soal 1 indikator kesulitan prinsip.…….	70
4.24	Jawaban SP-04 pada soal 1 indikator kesulitan skill.…..…….	72
4.25	Jawaban SP-04 pada soal 2 indikator kesulitan konsep.…….	73
4.26	Jawaban SP-04 pada soal 2 indikator kesulitan prinsip.…….	75
4.27	Jawaban SP-04 pada soal 2 indikator kesulitan skill.…..…….	77
4.28	Jawaban SP-04 pada soal 3 indikator kesulitan konsep.…….....	79

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

4.29	Jawaban SP-04 pada soal 3 indikator kesulitan prinsip…….	81
4.30	Jawaban SP-04 pada soal 3 indikator kesulitan skill…….	83
4.31	Jawaban SP-05 pada soal 1 indikator kesulitan konsep…….	85
4.32	Jawaban SP-05 pada soal 1 indikator kesulitan prinsip…….	87
4.33	Jawaban SP-05 pada soal 1 indikator kesulitan skill…….	87
4.34	Jawaban SP-05 pada soal 2 indikator kesulitan konsep…….	88
4.35	Jawaban SP-05 pada soal 2 indikator kesulitan prinsip…….	90
4.36	Jawaban SP-05 pada soal 2 indikator kesulitan skill…….	92
4.37	Jawaban SP-05 pada soal 3 indikator kesulitan konsep…….	95
4.38	Jawaban SP-05 pada soal 3 indikator kesulitan prinsip…….	97
4.39	Jawaban SP-05 pada soal 3 indikator kesulitan skill…….	99
4.40	Jawaban SP-06 pada soal 1 indikator kesulitan konsep…….....	100
4.41	Jawaban SP-06 pada soal 1 indikator kesulitan prinsip…….	102
4.42	Jawaban SP-06 pada soal 1 indikator kesulitan skill…….	104
4.43	Jawaban SP-06 pada soal 2 indikator kesulitan konsep…….....	105
4.44	Jawaban SP-06 pada soal 2 indikator kesulitan prinsip…….	107
4.45	Jawaban SP-06 pada soal 2 indikator kesulitan skill…….	108
4.46	Jawaban SP-06 pada soal 3……...…….	109

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian……..…...

a. Kisi – Kisi Soal……,……...

b. Instrumen Tes……...

c. Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran…….

d. Pedoman Wawancara……...

Lampiran 2 Format Validasi Instrumen Penelitian…….....

a. Lembar Validasi Instrumen Tes……...

b. Lembar Validasi Pedoman Wawancara ……..

Lampiran 3 Data Hasil Penelitian.……...

a. Daftar Hadir Siswa……...

b. Urutan Perolehan Nilai Siswa Berdasarkan Gender ……...

c. Lembar Jawaban Subjek……...

d. Transkrip Wawancara……..

Lampiran 4 Persuratan.....……...

a. Surat Keputusan Pengangkatan Panitia Pembimbing……..…

b. Surat Keputusan Pengangkatan Panitia Penguji……...

c. Lembar Usulan Perbaikan Ujian Proposal.....

d. Lembar Usulan Perbaikan Ujian Proposal…….....

e. Surat Keterangan Pengangkatan Validator Instrumen…….

f. Surat Keterangan Validasi Instrumen……..

g. Surat Keterangan Validasi Konstruk dan Validasi Isi…….

h. Surat Izin Penelitian Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan…….

i. Surat Keterangan Izin Penelitian Man Pangkep……...

j. Lembar Usulan Perbaikan Ujian Hasil…….

k. Surat Keterangan Perbaikan Ujian Hasil……..

Lampiran 5 Dokumentasi……..……..

a. Dokumentasi Pemberian Tes……

b. Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara……

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan kata lain, pendidikan adalah wahana pengembangan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan falsafah bahwa manusia itu perlu pendidikan, tanpa pendidikan manusia tidak akan menjadi manusia yang utuh.

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam sekolah baik jenjang sekolah dasar, maupun sekolah menengah sesuai dengan Undang – Undang RI No 20 Tahun 2003 Pasal 37 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Matematika termasuk dalam kelompok mata pelajaran yang wajib dipelajari. Pentingnya pelajaran matematika dikarenakan matematika memegang peranan penting dalam memecahkan permasalahan sehari-hari. Hal ini di tegaskan Soemarmo dan Hendriana (2014:1) juga menegaskan bahwa “Setiap orang dalam kegiatan hidupnya akan terlibat dengan matematika, mulai dari bentuk yang sederhana dan rutin sampai pada bentuknya yang sangat kompleks”.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

Namun pada kenyataannya banyak siswa yang masih menganggap pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang menakutkan karena sangat sulit untuk dipelajari. Sulitnya belajar matematika tidak terlepas dari karakteristik matematika itu sendiri yaitu banyak menggunakan simbol dan notasi serta gagasan abstrak sehingga saat belajar matematika kita dibiasakan untuk bernalar, berpikir analitis dan kreatif karena ketika kita ingin menyelesaikan permasalahan matematika maka kita akan berpikir cara yang tepat supaya kita bisa menyelesaikan permasalahan tersebut.

Salah satu penyelesaian permasalahan dalam matematika adalah dengan metode soal cerita. Soal cerita merupakan soal-soal yang menggunakan bahasa verbal dan umumnya berhubungan dengan kegiatan sehari - hari. Pemberian soal cerita dimaksudkan untuk mengenalkan kepada siswa tentang manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari dan melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam kasus pengerjaan soal cerita peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan dalam berhitung saja, melainkan memperhatikan proses penyelesaiannya juga. Adapun keterampilan yang harus dikembangkan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita adalah memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusinya. Oleeh karena itu, dalam menyelesaikan soal cerita peserta didik diharapkan menyelesaikan tahap demi tahap sehingga guru mampu menganalisis kemampuan yang telah mereka miliki.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

Namun, pada kenyataannya dalam menyelesaikan soal cerita peserta didik sering mengalami kesulitan seperti sulit untuk memahami apa yang dimaksud oleh soal, apa yang diketahui dan ditanyakan oleh soal, berlanjut pada bagaimana atau cara apa menyelesaikan soal, begitu pula dalam mengomunikasi-kan temuan/hasil (Utami, 2018:188). Ketidakmampuan peserta didik dalam memahami soal menunjukkan bahwa peserta didik tidak mampu menangkap permasalahan yang dituangkan dalam soal cerita. Apabila peserta didik tidak mampu memahami masalah, tentu akan kesulitan pada tahap selanjutnya. Hal ini menunjukkan pentingnya guru untuk membiasakan peserta didik menyelesaikan latihan soal berupa soal cerita.

Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) mengungkapkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu (1) kesulitan memahami konsep, terletak pada kesulitan siswa dalam memahami maksud dari soal seperti apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, tidak dapat menentukan variabel pada suatu sistem persamaan. (2) kesulitan prinsip, terletak pada kesulitan siswa dalam menuliskan model matematika dan kesulitan dalam menggunakan rumus atau metode penyelesaian seperti metode subtitusi, eliminasi dan gabungan(eliminasi-subtitusi) dalam menyelesaikan cerita. (3) kesulitan skill, terletak pada kesulitan dalam menuliskan langkah-langkah penyelesaian, kesulitan dalam operasi bilangan dan salah dalam menuliskan jawaban.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Pangkep (Ibu Hj. Marni, S. Pd., M.Pd) pada tanggal 14 Desember 2022

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

mengungkapkan bahwa pada umumnya, siswa sering mengalami kesulitan ketika menghadapi masalah dalam bentuk cerita, terutama saat berhadapan dengan soal cerita Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. Materi sistem persamaan linear tiga variabel memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Sebagian besar siswa akan mengalami kesulitan saat membuat model matematika, siswa kurang mengerti dan paham konsep yang diinginkan sehingga siswa akan kesulitan apabila mengerjakan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan guru. Hal ini bisa disebabkan karena kesulitan dalam menganalisis soal, atau kemampuannya membacanya kurang dan kurang mengetahui atau tidak paham dengan rumus yang akan digunakan, penguasaan materi matematika yang kurang, dan siswa tidak mampu menerjemahkan informasi yang relevan ke dalam persamaan matematika.

Perlu diketahui bahwa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru pada setiap siswa berbeda. Perbedaan yang paling sering diteliti adalah perbedaan berdasarkan gender. Gender ialah sifat dan sikap yang menempel pada perempuan serta laki-laki yang terbentuk secara sosial serta budaya. Setiap siswa laki-laki serta dan perempuan pada pembelajaran matematika mempunyai karakteristik masing – masing. Perbedaan karakteristik gender bisa berdampak pada proses berpikir siswa dalam memecahkan suatu masalah. Informasi ini diungkapkan Mohamad Salam dan Salim (2020:137) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa perempuan memiliki proses mengingat yang kuat dan lebih focus pada persoalan kehidupan nyata yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

sifatnya praktis, sedangkan laki-laki memiliki kemampuan berpikir logis yang baik serta lebih fokus pada aspek yang tak terbentuk.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Berdasarkan Gender Kelas X MAN Pangkep".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka berikut penulis akan mengemukakan beberapa fokus penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kesulitan siswa laki – laki dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel pada siswa kelas X MAN Pangkep?
2. Bagaimana kesulitan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel pada siswa kelas X MAN Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan siswa laki – laki dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel pada siswa kelas X MAN Pangkep.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel pada siswa kelas X MAN Pangkep.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

   Penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena pendidik telah mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear tiga variabel pada kelas X MAN PANGKEP.

2. Secara praktis

a) Bagi Sekolah, dengan mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear tiga variabel maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

b) Bagi Guru Pengajar, penelitian ini di harapkan dapat membantu guru mengidentifikasi kesulitan siswa menyelesaikan soal sistem persamaan linear tiga variabel sehingga dapat meningkatkan mutu pengajaran khususnya pada masalah soal-soal sistem persamaan linear tiga variabel.

c) Bagi Siswa, dengan mengetahui kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear tiga variabel maka siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan cara belajar sehingga dapat diperoleh prestasi yang memuaskan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Analisis Kesulitan

Rangkuti (Rahmawati, 2022:9) analisis merupakan kegiatan mempelajari semua informasi suatu masalah untuk mengetahui apa yang sedang terjadi dan kemudian memutuskan langkah apa yang pantas diambil untuk mendapatkan solusi atau cara pemecahan masalah tersebut. Rangkuti menambahkan bahwa untuk menjalankan analisis dibutuhkan kerangka analisis situasi seperti: a) mengetahui situasi dan informasi yang tersedia, b) Memahami permasalahan yang muncul seperti masalah umum dan masalah khusus, c) Menghasilkan atau mengusulkan perbedaan pilihan solusi, d) mengevaluasi alternatif dan memilih yang terbaik dan menyarankan kemungkinan yang berbeda muncul.

Huberman dan Miles (Rahmawati, 2022:9) beranggapan bahwa dalam melakukan suatu analisis memerlukan suatu metode agar kedepannya benar-benar bermanfaat selagi proses pengumpulan data berlangsung terlebih dalam penelitian kualitatif. Metode yang digunakan bertujuan untuk memperlancar peneliti lapangan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang ditulis tangan, didikte, atau rekaman-rekaman audio tentang kejadian di lapangan. Menurut Sudjana (2014:27) analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur – unsur sehingga jelas susunannya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

Sedangkan kesulitan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga seseorang akan merasa berat dan sulit ketika dihadapkan pada suatu masalah baik masalah pribadi maupun umum. Kesulitan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat). Kesulitan dalam bentuk apapun akan menghalangi seseorang untuk dapat mencapai tujuan. Kesulitan merupakan faktor yang dapat menjadikan seseorang itu menjadi lambat atau berhenti sama sekali dalam mencapai tujuannya.

2. Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita

Dalam proses belajar di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diperhatikan. Hal itu dikarenakan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, khususnya menyelesaikan soal matematika bentuk cerita.

Soal cerita dalam matematika yaitu jenis soal yang menggambarkan atau menceritakan sebuah cerita baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Sugondo (Utami dkk, 2018:188) soal cerita merupakan soal-soal yang menggunakan bahasa verbal dan umumnya berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Soal-soal dalam cerita berbentuk pernyataan sehari-hari, dimana makna konsep dan kalimat dapat diungkapkan dengan menggunakan simbol dan hubungan matematika. Menemukan makna konsep dan ekspresi dalam masalah cerita dan mengubahnya menjadi simbol dan hubungan matematika sehingga menjadi model matematika bukanlah tugas yang mudah bagi sebagian peserta didik. Atas dasar itu, pertanyaan tidak hanya diajukan setelah siswa menguasai teori

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

matematika, sehingga peserta didik hanya belajar menerapkan pengetahuan yang telah dipelajarinya, tidak pernah menyelesaikan atau sangat sulit untuk memecahkan masalah yang tergolong masalah proses (Aminah,dkk:2018:119).

Menurut Muncarno (Sudirman, 2019:316), siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita karena siswa kurang teliti dalam membaca dan memahami setiap kalimat dan yang diketahui dan ditanyakan, dan pemecahan dari soal dengan benar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika cenderung tidak dapat mengulang makna pertanyaan dalam bahasanya sendiri, siswa kurang memiliki kemampuan menerjemahkan kalimat ke dalam model matematika, dan kurang memahami konsep yang diterapkan sehingga siswa salah dalam penerapan rumus, melakukan kesalahan saat mensubtitusikan ke rumus, sehingga siswa tidak memecahkan soal dengan benar.

Adapun indicator kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita menurut Putro. S.D (2019) yaitu a) Kesulitan memisalkan istilah yang akan dicari ke dalam bentuk variabel, b) Kesulitan mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematika, c) Kesulitan melakukan operasi aljabar dengan metode eliminasi, d) Kesulitan melakukan operasi aljabar dengan metode subtitusi, e) Kesulitan mengoperasikan bentuk aljabar dalam penjumlahan dan pengurangan, f) Kesulitan mendapatkan nilai pengganti masing – masing variabel, g) Kesulitan mengubah nilai pengganti variabel ke dalam kalimat sesuai pertanyaan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

Dalam penelitian Nurul Pratiwi (2021) mengkaji kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dibagi atas tiga kategori, yaitu: kesulitan konsep, kesulitan prinsip, dan kesulitan keterampilan (skill difficulty).

a. Kesulitan konsep

Konsep dalam matematika adalah suatu ide abstrak yang mengakibatkan seseorang dapat mengklasifikasikan objek-objek atau kejadian dan menentukan apakah objek atau kejadian itu merupakan contoh dari ide tersebut. Kejadian-kejadian atau hubung kesulitan konsep dalam matematika akan berakibat lemahnya penguasaan materi secara utuh apalagi kesulitan pada konsep dasar akan menyulitkan penguasaan konsep selanjutnya yang lebih tinggi. Hal ini mengingat urutan materi pelajaran matematika tersusun secara herarki, konsep yang satu menjadi dasar untuk memahami konsep lain. Dalam penelitian ini siswa dikatakan mengalami kesulitan konsep apabila siswa tidak dapat menentukan variabel, kesulitan membuat model matematika dan siswa tidak memahami konsep materi dalam menyelesaikan soal.

b. Kesulitan prinsip

Kesulitan prinsip dalam mengerjakan soal matematika khususnya sering juga disebut kesulitan dalam menemukan rumus-rumus atau menggunakan yang telah ada. Hal ini penting, mengingat dalam mempelajari dan mengerjakan soal soal matematika menggunakan rumus sangat diperlukan. Kesulitan pada tahap prinsip menurut Nurul Pratiwi (2021) yaitu siswa tidak menguasai prinsip dalam menyelesaikan operasi aljabar dengan metode eliminasi dan subtitusi maupun dengan metode gabungan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

c. Kesulitan keterampilan

Keterampilan menunjuk pada sesuatu yang dilakukan seseorang. Jenis keterampilan matematika adalah proses dalam menggunakan operasi dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kesulitan dalam operasi hitung dapat terjadi karena siswa melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar. Kesulitan keterampilan untuk mengoperasikan bilangan biasanya terjadi pada siswa yang berkemampuan lemah dalam matematika, sehingga mengalami kesulitan dan kurang terampil dalam mengoperasikan bilangan. Hal ini terjadi disebabkan karena dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah ternyata siswa tidak menguasai materi yang diberikan.

Adapun dari beberapa rincian indikator tersebut, maka indikator kesulitan menyelesaikan soal cerita pada penelitian ini diukur melalui kesulitan yang dikategorikan dalam 3 jenis yaitu kesulitan konsep, kesulitan prinsip serta kesulitan keterampilan (*skill)*

Tabel 2.1 Indikator Kesulitan

Kesulitan	Indikator
Konsep	Siswa kesulitan dalam memahami maksud dari soal seperti apa yang diketahui dan di tanyakan
	Siswa tidak dapat menentukan variabel
	Siswa tidak dapat memahami soal sehingga sulit membuat model matematika
	Siswa tidak memahami konsep materi dalam menyelesaikan soal
Prinsip	Siswa tidak menguasai prinsip dalam menyelesaikan operasi aljabar dengan metode eliminasi atau subtitusi
Skill	Kesulitan dalam operasi bilangan (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian)

Sumber: *Simpulan teori*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan, dan tidak dimaksudkan untuk mengkaji hipotesis tertentu. (Arikunto, 2020) Penelitian ini menggambarkan secara akurat dan sistematis mengenai fakta dan fenomena yang diselidiki, yaitu kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel berdasarkan gender meliputi kesulitan konsep, kesulitan prinsip, dan kesulitan keterampilan *(skill)*.

B. Deskripsi Fokus

Fokus penelitian dilakukan agar dapat memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang subjek dan situasi yang diteliti. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis kesulitan adalah penguraian secara detail terhadap suatu objek yang menghambat seseorang dalam mencapai proses belajarnya.
b. Soal cerita adalah soal-soal yang menggunakan bahasa verbal dan umumnya berhubungan dengan kegiatan sehari-hari.
c. Indikator kesulitan menyelesaikan soal cerita yaitu , kesulitan konsep, kesulitan prinsip serta kesulitan *skill.*
d. Gender merupakan perbedaan jenis kelamin seseorang yaitu laki-laki dan perempuan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

e. Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel adalah sistem persamaan yang terdiri atas tiga persamaan linear dengan tiga variabel.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memeroleh data tentang analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLTV berdasarkan gender, maka penelitian ini dilakukan pada :

Waktu penelitian	: 14 Juli 2023 s/d 14 Agustus 2023
Tempat penelitian	: MAN Pangkep
Alamat	: JL. Raya Talaka KM 65, Talaka, Kec. Ma`rang, Kab. Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan.

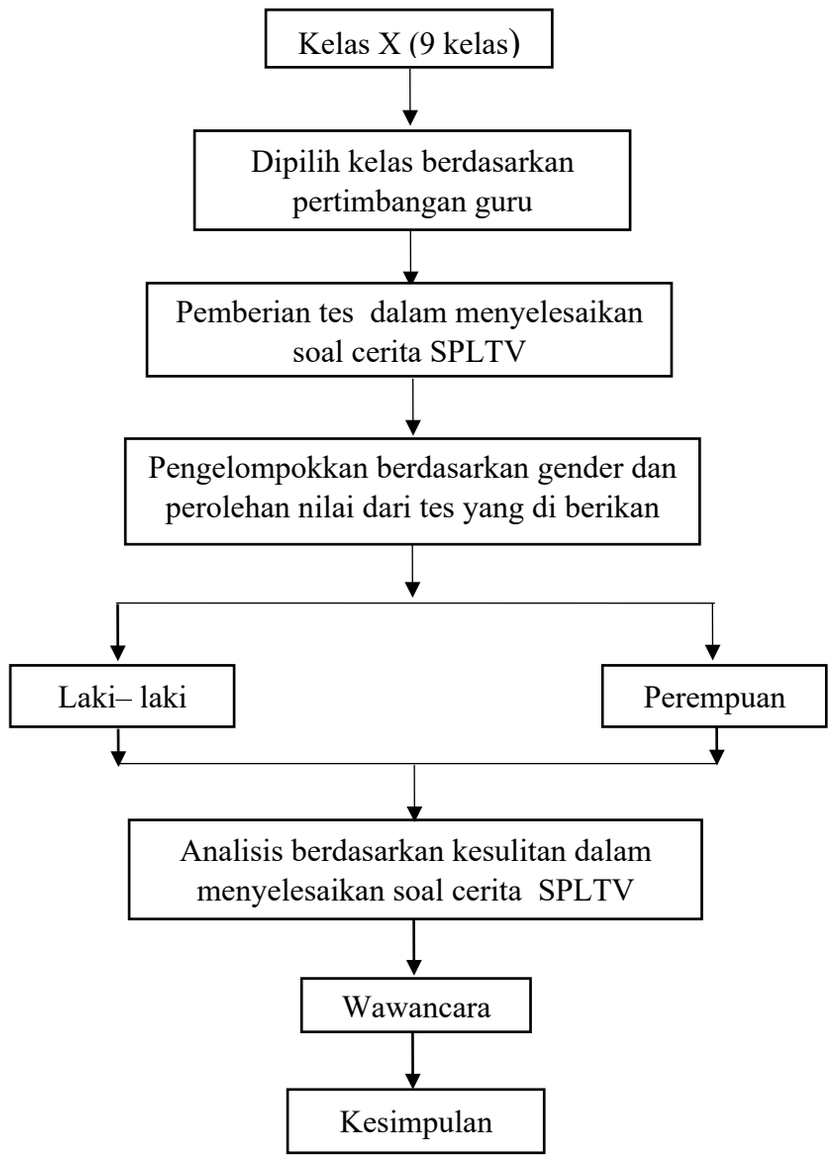
D. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang siswa, 3 orang siswa laki dan 3 orang siswa perempuan kelas X MAN Pangkep tahun ajaran 2022/2023. Adapun langkah-langkah pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Menetapkan kelas penelitian yang terdiri dari 9 kelas, kemudian di pilih satu kelas yaitu kelas X3. Dalam menentukan kelas yang akan dijadikan subjek, peneliti menentukan berdasarkan pertimbangan guru matematika kelas X dengan alasan bahwa siswa di kelas X3 memiliki kemampuan matematis yang beragam serta siswa telah mempelajari materi SPLTV.
2. Pemberian tes terhadap seluruh siswa kelas XI IPA 3 berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki – laki. Dari hasil tes ini, peneliti memilih 6 siswa untuk dijadikan subjek penelitian yang akan di wawancarai yaitu 3 siswa laki - laki dan 3 orang perempuan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

Subyek penelitian juga dapat dipilih dengan mempertimbangkan kemampuan subyek dalam mengomunikasikan/mengekspresikan pikirannya. Dalam hal ini, peneliti meminta pertimbangan guru matematika untuk menilai siswa yang dianggap cukup mampu mengekspresikan jalan pikirannya serta kesediaan subyek untuk beradaptasi dalam pengambilan data selama penelitian. Adapun alur pemilihan subyek dapat dilihat pada gambaer berikut:



Gambar 3.1 Alur pemilihan subyek

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

E. Instrumen penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen utama, yaitu peneliti sendiri dan instrumen pendukung yaitu tes dan pedoman wawancara.

a. Peneliti merupakan instrumen utama pada sebuah penelitian kualitatif. Peneliti yang merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen akan mempermudah menggali informasi dari subjek sesuai dengan tujuan penelitian.
b. Lembar tes berupa soal - soal cerita SPLTV yang disusun dengan tujuan untuk memperoleh data kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel siswa kelas X MAN Pangkep. Jenis tes yang digunaka adalah tes uraian.
c. Pedoman wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pemecahan masalah sistem persamaan Linear tiga variabel. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2017). Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Pemberiaan Tes

Pemberian Tes ini dilakukan dengan menggunakan soal essai mengenai pokok bahasan tertentu untuk memperoleh data (informasi) tentang kesulitan peserta didik yang dilakukan setelah guru mengajarkan pokok bahasan yang akan diteliti. Pada tahap pelaksanaan tes, siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal tersebut tanpa membuka buku. Pengawas dilakukan agar siswa tidak melakukan kecurangan selama mengerjakan seperti bertanya kepada teman yang ada disekitarnya, serta memanimalisir faktor lainnya. Tes tertulis ini diupayakan dilaksanakan pada kondisi siswa dalam keadaan prima dalam menjawab soal, hal ini dilakukan agar pengambilan datanya dapat maksimal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara menggalih data langsung dari sumbernya dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau subjek penelitian. Wawancara dilaksanakan setelah hasil tes siswa sudah ada dan terpilih 6 orang siswa yang akan diwawancarai untuk mengetahui keulitan siswa dalam menyelesaikan soal cetita Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. Wawancara dilakukan dengan menggunakan handpone sebagai alat perekem sehinggah hasil wawancara menunjukkan kesalahan data dapat di organisir dengan baik untuk selanjutnya dianalisis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Lebih tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri Pangkajene Kepulauan pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. Tes ini dilakukan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Berdasarkan Gender di Kelas X MAN Pangkep.

Proses pelaksanaan penelitian diawali dengan observasi sekolah serta wawancara dengan salah satu guru matematika kelas X MAN Pangkep. Peneliti mendapat izin dari pihak sekolah untuk melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika pada tanggal 14 Desember 2022.

Pada tahap kedua yang dilakukan peneliti yaitu menyiapkan perlengkapan penelitian yakni instrumen penelitian, yang terdiri dari lembar tes soal cerita pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel, pedoman wawancara yang sesuai dengan indikator kesulitan yang akan di analisis serta peneliti menyiapkan lembar validasi. Kemudian instrumen tersebut akan divalidasi oleh dua dosen ahli sebagai validator.

Tahap ketiga, setelah instrumen di validasi oleh dua orang dosen ahli sebagai validator pada tanggal 31 Juli 2023, peneliti selanjutnya mengurus administrasi persuratan untuk melakukan penelitian di Dinas Penanaman Modal Pangkep, Setelah itu mengantar surat izin penelitian tersebut ke MAN Pangkep pada tanggal 21 Juli 2023.Sesampainya di sekolah tersebut, peneliti

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

memberikan surat izin penelitian kepada staf Tata Usaha di sekolah tersebut. Salah satu staf kemudian mengantar peneliti untuk bertemu dengan salah satu guru matematika yaitu Ibu Hj. Marni, SPd., M. Pd. Setelah itu, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk mengadakan penelitian.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti meminta pertimbangan terlebih dahulu dengan guru matematika di kelas X. Peneliti menanyakan kelas yang bisa untuk dijadikan subjek penelitian, beliau menyarankan untuk menggunakan kelas XI IPA 3 sebagai subjek penelitian karena kelas tersebut adalah siswa yang awalnya dari kelas X yang telah mempelajari materi sistem persamaan linear tiga variabel dan telah naik kelas XI. Beliau juga menjelaskan bahwa kelas XI IPA 3 adalah kelas yang cocok karena siswa-siswi di kelas tersebut memiliki kemampuan matematis yang beragam.

Kemudian pada hari Senin tanggal 24 Juli 2023 peneliti melakukan tes di kelas X IPA 3. Tes tertulis dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran matematika, yaitu jam pelajaran pertama dan kedua pukul 08.15 – 09.45 WITA. Pada kegiatan penelitian, pelaksanan tes diikuti oleh 28 siswa yaitu 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Setelah melakukan tes tertulis, peneliti memeriksa dan memberikan nilai terhadap jawaban siswa. Berdasarkan hasil perolehan nilai siswa kemudian peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu siswa laki – laki dan perempuan kemudian mengurutkan nama siswa berdasarkan perolehan nilai yang diperoleh dari nilai siswa yang tertinggi ke nilai siswa terendah. Berikut daftar nama siswa dan perolehan nilai berdasarkan tes soal yang diberikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

Tabel 4.1 Urutan Perolehan Nilai Siswa Berdasarkan Gender

No.	Nama Siswa	Gender	Perolehan Nilai
1	Asri Mahendra	L	72
2	Muh. Rasya Mauldiansyah	L	69
3	Muhammad Fathir	L	64
4	Riski Aditya	L	64
5	Rahman	L	60
6	Muh. Khaerul Hamzah	L	54
7	Syahril Saputra	L	43
8	Muhammad Fahmi Kadir	L	41
9	Ali Rahmat	L	36
10	Agung Yudi Lesmana	L	33
11	Sultan Fajar Taslim	L	29
12	Andi Muhammad Khaidir	L	16
13	Jabal Aswar	L	3
14	Miftahul Khaerah Nur	P	90
15	Lilis	P	85
16	Riski Amalia	P	83
17	Tyara Islamiyyah	P	77
18	Sitti Nurkhumairah Annur	P	71
19	Nurhikmah	P	70
20	Sabira	P	69
21	St. Fatimah AzZahrah	P	66
22	Nur Rizqi Arifani Hafid	P	63
23	Nurhidayah	P	61
24	Nur Islami	P	60
25	Nurul Fatanah	P	56
26	Nabila AZ Zahra Utami Putri	P	54
27	Nabila Salsabila	P	48
28	Raodatul Jannah Taslim	P	34

Sumber: Hasil Penskoran

Berdasarkan tabel 4.1 peneliti kemudian memilih 6 subjek penelitian dengan syarat 1) subjek yang mampu berkomunikasi dengan baik 2) subjek bersedia dalam pengambilan data selama penelitian. Peneliti memilih masing – masing 3 perwakilan siswa dari setiap gender yakni 3 orang laki – laki dan 3 orang perempuan dengan memperhatikan hasil pekerjaan siswa dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

menyelesaikan soal tes. Adapun subjek yang terpilih tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Subjek Penelitian

No	Inisial	Gender	Perolehan Nilai
1	AM	L	72
2	SS	L	43
3	JA	L	3
4	MKN	P	90
5	SFA	P	66
6	RJT	P	34

Sumber: Hasil Penskoran

Setelah menentukan subjek selanjutnya dilakukan pengkodean subjek.. Adapun pengkodean subjek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Pengkodean Subjek

No	Inisial	Gender	Kode
1	AM	L	SL – 01
2	SS	L	SL – 02
3	JA	L	SL – 03
4	MKN	P	SP – 04
5	SFA	P	SP – 05
6	RJT	P	SP – 06

Sumber: Hasil Penskoran

Kemudian dilakukan wawancara bertujuan untuk mengungkap semua informasi secara langsung dari subjek penelitian mengenai kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Tahap tes wawancara ini dilaksanakan di sekolah pada hari Senin pukul 08.15 – 09.45 WITA. Berikut waktu pelaksanaan wawancara masing-masing subjek.

Tabel 4.4 Waktu Pelaksanaan Wawancara

No	Inisial	Gender	Waktu
1	AM	L	31 Juli 2023
2	SS	L	31 Juli 2023
3	JA	L	31 Juli 2023

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

4	MKN	P	31 Juli 2023
5	SFA	P	31 Juli 2023
6	RJT	P	31 Juli 2023

Sumber : Hasil Penskoran

Berlandaskan pada data hasil tes tertulis dan wawancara subjek, maka akan dipaparkan hasil penelitian kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel berdasarkan gender dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Analisis Kesulitan Siswa

Kode Subjek	Nomor Soal	Jenis Kesulitan		
		K	P	S
SL – 01	1	✔	✔	✔
	2	✔	✔	S
	3	✔	✔	S
SL – 02	1	✔	✔	✔
	2	✔	P	S
	3	✔	P	S
SL – 03	1	K	P	S
	2	K	P	S
	3	K	P	S
SP – 04	1	✔	✔	✔
	2	✔	✔	✔
	3	✔	✔	✔
SP – 05	1	✔	✔	✔
	2	✔	✔	S
	3	K	✔	S
SP – 06	1	✔	✔	S
	2	✔	P	S
	3	K	P	S

Sumber: Hasil Penelitian

Keterangan:

K : Kesulitan Konsep

P : Kesulitan Prinsip

S : Kesulitan Keterampilan/*Skill*

✔ : Tidak Mengalami Kesulitan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

a) Subyek laki-laki cenderung lebih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel dari pada subyek perempuan. Dimana kesulitan subyek laki-laki dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel terletak pada kesulitan konsep, kesulitan prinsip dan kesulitan keterampilan/*skill*. Sedangkan pada subyek perempuan tidak mengalami kesulitan konsep dan prinsip namun mengalami kesulitan keterampilan/*skill*.

b) Dalam hal menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel, kesulitan menyelesaikan soal disebabkan oleh adanya pengaruh perbedaan gender dalam struktur otak, dimana laki-laki cenderung menyelesaikan soal secara terburu-buru, kurang teliti dan memutuskan jawaban tanpa melakukan pemeriksaan kembali serta mengabaikan beberapa langkah penyelesaian, sedangkan perempuan lebih memerlukan waktu untuk mengambil keputusan/kesimpulan jawaban dengan melakukan pemeriksaan kembali, teliti dalam melakukan perhitungan serta memperhatikan langkah-langkah penyelesaian yang lebih terstruktur.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menawarkan beberapa saran terkait kesulitan yang dialami siswa yaitu:

1. Siswa harus diberikan latihan-latihan soal yang mempunyai bentuk berbeda-beda, dan siswa juga harus aktif mencari informasi agar pengetahuan siswa menjadi luas.
2. Guru seharusnya membiasakan siswa membentuk perencanaan, mengamati langkah-langkahnya saat memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh.
3. Guru harus mendorong siswa untuk bertanya apabila masih ada hal yang belum jelas.
4. Bagi peneliti lain yang akan melangsungkan peneletian sejenis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian yang sejenis, sebaiknya mengkaji lebih dalam terkait analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel, peneliti lainnya juga dapat mengembangkan penelitian tentang hubungan nilai siswa tinggi, rendah dan sedang dengan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita secara kuantitatif.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, K. R. (2018). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita metematika topik pecahan ditinjau dari gender. *Jurnal teori dan aplikasi matematika, 118-122.*

Arikunto, Suharsimi. 2020. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Hendriana, H.H., et.al., 2017. Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa. Bandung: Refika Aditama

Indrawati, Nenny. Nurfaidah Tasni(2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Tingkat Kompleksitas Masalah dan Perbedaan Gender. Jurnal Saintifik.

Khasanah, A., N.,dkk. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gender. *Jurnal Pedagogy*.

Maspupah.A. dkk (2020). Analisis Kesulitan Siswa Mts Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Cendekia, Jurnal Pendidikan Matematika*. https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.193

Nashoba, D., R. (2019). Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII Pada Pokok Bahasan Himpunan Dikontrol Dengan Kemampuan Berpikir Kritis di MTs Darul Amanah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.

Pratiwi, Nurul. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Kelas IX SMP Negeri 4 Polewali. Skripsi. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

Rahmawati. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII UPT SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

Salam, M., & Salim, S. (2020). Analysis of Mathematical Reasoning Ability (MRA) with the Discovery Learning Model in Gender issues. *Journal of Educational Science and Technology (EST*). https://doi.org/10.26858/est.v6i2.13211

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

Sudirman., Cahyono, E. & Kadir. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Pesisir Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika. http://dx.doi.org/10.33772/jpbm.v3i2.572*.

Suendang, Tri. 2017. Pengaruh Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Perspektif Gender Melalui Pendekatan Open-Ended di SMP Patra Mandiri 1 Palembang. Skripsi. SITK Universitas Raden Patah Palembang. Palembang.

Sugiono. (2020). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta,cv.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendiddikan Nasional. Pusdiklat Perpusnas.

Utami, R.W. dkk. 2018. Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Http://Dx.Doi.Org/10.30998/Fjik.V5i3.2719

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw





Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw

RIWAYAT HIDUP



Fidia Fitri, lahir di Pitue pada tanggal 10 Oktober 2000. Anak kedelepan dari sepuluh bersaudara dari pasangan Abu dan Jumeriah. Penulis Berasal dari Desa Pitue, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Dalam karir akedemis, penulis diawali dari TK Mandiri Pitue Tahun 2006 – 2007. Selanjutnya pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SD Negeri 6 Pitue dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Ma'rang dan tamat pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke MAN Pangkep dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, jurusan ilmu pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZJ9fdiS0m4U55iNUj-apgw